

**PERAN HABA TEUNGKU
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK
PADA SANTRI DI DAYAH ASAASUNNAJAAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MUHAMMAD SYOUKI BADRI

NIM 190301006

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
TAHUN 2025 M / 1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini menyatakan

Nama : Muhammad Syouki Badri
NIM : 190301006
Jenjang : Strata Satu (1)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 2 Juni 2025

Yang menyatakan,




Muhammad Syouki Badri
NIM. 190301006



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Aqidah dan Filsafat Islam

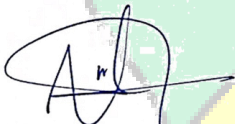
Diajukan Oleh:

MUHAMMAD SYOUKI BADRI

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Aqidah dan Filsafat Islam
NIM: 190301006

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dr. Nurkhalis, S.Ag., S.E., M.Ag
NIP. 197303262005011003

Pembimbing II



Dr. Fuad, S.Ag., M.Hum
NIP. 196903151996031001

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Aqidah dan Filsafat Islam

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 03 Juni 2025 M
06 Zulhijjah 1446 H

di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris

Dr. Nurkhalis, S.Ag., S.E., M.Ag
NIP. 197303262005011003

Dr. Fuad, S.Ag., M.Hum
NIP. 196903151996031001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Svarifuddin, S.Ag., M.Hum
NIP. 197212232007101001

Drs. Miskahuddin, M.Si
NIP. 1964020119940210001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Dr. H. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama/NIM : Muhammad Syouki Badri/190301006
Judul Skripsi : Peran *Haba Teungku* Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Santri Di Dayah Asaasunnajaah
Tebal Skripsi : 80
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Pembimbing I : Dr. Nurkhalis, S.Ag., S.E., M.Ag.
Pembimbing II : Dr. Fuad, S.Ag., M.Hum

Dayah Asaasunnajaah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tradisional di Aceh yang memiliki peran penting dalam membentuk akhlak santri melalui pengajaran agama dan nasihat-nasihat keagamaan yang dikenal dengan istilah *Haba Teungku*. Namun, di era modern saat ini, tantangan dalam penanaman akhlak semakin besar karena pengaruh teknologi dan pergaulan bebas yang dapat memengaruhi perilaku santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *Haba Teungku* dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada santri di Dayah Asaasunnajaah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Haba Teungku* memainkan peran penting sebagai pendidik, pembimbing spiritual, dan teladan akhlak bagi santri. Bimbingan yang diberikan meliputi pengajaran akhlak melalui pengajian kitab maupun diluar kitab, nasihat harian, dan keteladanan dalam perilaku. Secara umum, akhlak santri mengalami perubahan positif setelah mendapatkan bimbingan dari *Haba Teungku*. Faktor pendukung dalam proses ini meliputi kedekatan emosional antara santri dan Teungku, lingkungan dayah yang religius, serta sistem pembinaan yang berkelanjutan. Sementara itu, hambatan yang dihadapi antara lain latar belakang santri yang beragam, pengaruh lingkungan luar, dan keterbatasan pengawasan terhadap perilaku individu. Penelitian ini menegaskan bahwa peran *Haba Teungku* sangat krusial dalam pembentukan karakter santri dan peningkatan kualitas akhlak di lingkungan pendidikan dayah.

Kata Kunci: *Haba Teungku*, akhlak santri, nilai-nilai moral, pendidikan dayah.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT. zat yang hanya memohon kepadanya memohon pertolongan. Alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat dan kasih sayangNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW. yang sentiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk ummat manusia.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari kekurangan baik aspek kualitas dan kuantitas dari penelitian yang disajikan. Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, tetapi berkat kehendak-Nyalah sehingga penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan;

Terima kasih kepada kedua orang tua Ayahanda Nurdin dan untuk Ibunda Salmiah yang keduanya telah merawat dengan penuh perjuangan dan kasih sayang dan membimbing penulis dari kecil hingga dewasa saat ini. Ucapan terima kasih setulus hati kepada abang Muhazir dan Fuadi, dan juga kepada kakak Shanti. Ucapan terima kasih penulis juga kepada sahabat Farid, Haikal, Jihad, Syaddad, Quddus, Walul, Aqsa, Rifqi, Maulidin, Aji, aminul, yang telah mendukung dalam hal pengorbanan, nasihat, motivasi, dan doa-doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan penuh rasa hormat penulis ucapkan terima kasih kepada bapak Dr. Nurkhalis, S.Ag., S.E., M.Ag selaku pembimbing I dan bapak Dr. Fuad, S.Ag., M.Hum selaku pembimbing II. Ucapan terima kasih tidak lupa juga kepada bapak Dekan Prof. Dr.

H. Salman Abdul Muthalib, Lc, M.Ag, kepada bapak Happy Saputra, S.Ag., M.Fil.I. selaku ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam sekaligus Penasehat Akademik, Ibu Raina Wildan, S. Fil.I., M.A sebagai sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, selanjutnya ucapan terima kasih kepada bapak Arif Gunandar S.Ud., M.Ag., bapak Zulfian S.Ag dan dosen-dosen serta seluruh karyawan/karyawati Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN ArRaniry Banda Aceh, yang telah memberikan dukungan dan bantuan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada informan penelitian kepada Abati Syarwani (Lamno) selaku pimpinan dayah Asaasunnajaah, Teungku-teungku, Santri-santri, warga sekitar dayah dan alumni dayah yang telah membantu penulis dalam memberikan banyak informasi tentang peran santri dan data yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti.

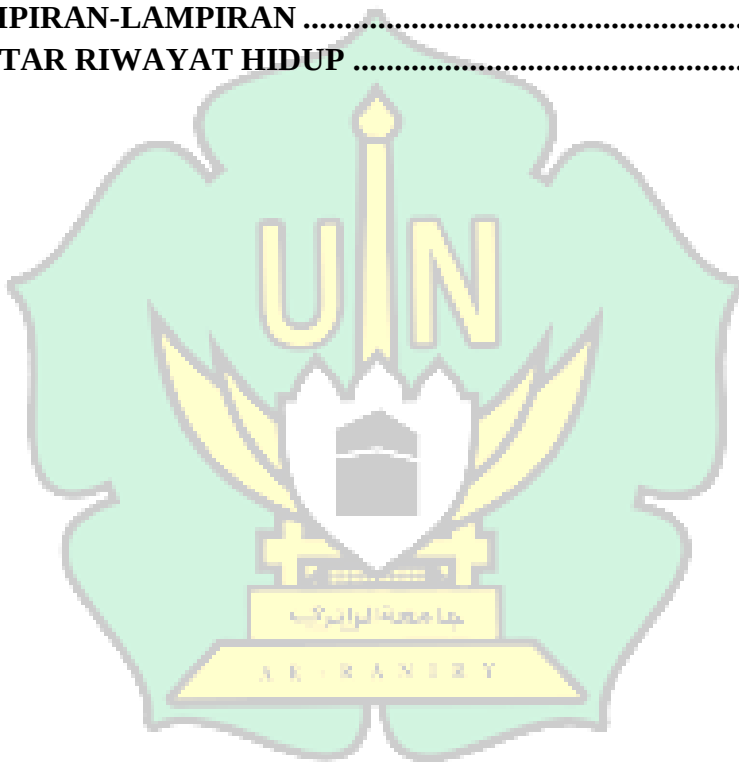
Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada teungku Akram, teungku Ahmad, dan teungku Ajral yang sudah membantu penulis selama melakukan penelitian lapangan dan telah memberikan semangat, serta kepada teman-teman seperjuangan Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Angkatan 2019.

Skripsi ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan pemahaman yang berguna bagi para pembaca. Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan dan keterbatasan, namun penulis berharap dapat menjadi dasar penelitian lebih lanjut untuk kedepannya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBARAN PERSETUJUAN	iii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Kerangka Teori	10
C. Definisi Operasional.....	13
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
A. Pendekatan Penelitian.....	17
B. Informan Penelitian	18
C. Instrumen Penelitian.....	18
D. Teknik Pengumpulan Data	18
E. Teknik Analisis Data	20
F. Sistematika pembahasan.....	20
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	22
A. Gambaran Umum Dayah Asaasunnajaah.....	22
B. Peran <i>Haba Teungku</i> Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Akhlak Pada Santri	29
C. Akhlak Santri Setelah Mendapat <i>Haba Teungku</i> dan Penanaman Nilai-nilai akhlak	46

D. Faktor pendukung Dan Penghambat Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak	52
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aceh memiliki tradisi panjang dalam pendidikan Islam yang diwariskan secara turun-temurun melalui lembaga dayah atau pesantren tradisional. Dayah merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah dikenal luas di seluruh wilayah Aceh dan telah berdiri sejak masuknya Islam ke Aceh pada abad pertama atau kedua Hijriah.¹ Pendidikan Islam di Aceh dianggap baik ketika nilai-nilai moral dan spiritual ditanamkan secara konsisten, salah satunya melalui praktik *Haba Teungku*, yakni nasihat-nasihat keagamaan yang diberikan oleh para Teungku (ulama/pimpinan dayah).

Haba Teungku atau nasihat adalah ajaran atau pelajaran yang bersifat anjuran, peringatan, dan teguran yang baik.² Nasihat tersebut mengandung nilai-nilai kebenaran dan kemaslahatan, yang bertujuan menjauhkan seseorang dari keburukan serta mengarahkan kepada jalan yang membawa manfaat dan kebahagiaan. Oleh karena itu, dalam upaya menanamkan nilai-nilai akhlak, *Haba Teungku* menjadi sarana penting yang berfungsi menunjukkan kepada santri mana yang baik dan mana yang buruk. Dalam penyampaian, *Haba Teungku* tidak terlepas dari proses penanaman nilai-nilai moral dan etika.

Secara etimologis, kata penanaman berasal dari kata dasar tanam, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai suatu proses, metode, atau tindakan untuk menanamkan sesuatu. Penanaman dapat disamakan dengan proses internalisasi,

¹ Said, Mohammad. (dalam Muhammad AR) *Alkuturasi Nilai-Nilai Persaudaraan Islam Model Dayah Aceh*, (Badan Litbang dan Diklat Kemeterian Agama RI, 2010).

² Siti Nur Jannah, Muhammad Basri, Ririn Putri Ali, “*Penerapan Metode Nasihat Rasulullah Di RA Islamiyah*,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol 5, No. 1 (2023), 4.

yaitu membentuk dan menanamkan keyakinan, sikap, serta nilai-nilai ke dalam diri seseorang, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadian dan perilakunya. Ketika seseorang menunjukkan perubahan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai tersebut, maka dapat dikatakan bahwa nilai tersebut telah tertanam dalam dirinya.³

Metode penanaman nilai akhlak yang juga dikenal sebagai metode pengajaran akhlak merujuk pada cara seorang pendidik menyampaikan materi pendidikan moral kepada peserta didik. Menurut Chabib Thoha, hal ini dilakukan dengan memilih satu atau beberapa metode yang sesuai dengan topik pembahasan, serta disesuaikan dengan karakter peserta didik.⁴

Nilai secara etimologis berasal dari kata value, yang dalam kehidupan sehari-hari merujuk pada sesuatu yang berharga, bermutu, dan berguna bagi manusia. Dalam filsafat, nilai dipahami sebagai konsep abstrak yang mengandung makna keberhargaan atau kebaikan. Nilai merupakan prinsip umum yang dijadikan ukuran untuk menilai tindakan serta menentukan pilihan hidup yang ideal.⁵ Dalam konteks pendidikan dayah, Teungku merupakan figur sentral yang tidak hanya membimbing dalam aspek keilmuan Islam, tetapi juga bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada santri.⁶

Akhlaq dalam kehidupan sehari-hari sering dimaknai sebagai budi pekerti, kesusilaan, atau sopan santun, yang secara umum sepadan dengan istilah moral dan etika. Seseorang dianggap sempurna secara pribadi apabila memiliki akhlak yang baik serta

³ Abdul Rohman, *Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman NilaiNilai Akhlak Remaja*, Jurnal Nadwa 6, No. 1, (2012), hlm. 165.

⁴ Titik Susiatik, Sukoco, Thusma Sholichah, *Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, (2021), hlm. 19-20.

⁵ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 10.

⁶ Haryadi, D. (2020). *Otoritas keagamaan baru: Habitulasi dan arena dakwah era digital*. Islamic Insights Journal, 2(2), hlm. 69.

menjauhkan diri dari perilaku tercela.⁷ Dalam praktiknya, akhlak bisa bersifat positif atau negatif, tergantung pada nilai dan metode yang dijadikan landasan. Namun, di Indonesia, istilah akhlak secara umum selalu dikaitkan dengan makna positif.

Di Aceh, dayah merupakan institusi pendidikan Islam tertua yang memiliki peran sentral dalam pembinaan karakter generasi muda. Di Jawa, institusi ini dikenal sebagai pesantren, sementara di Malaysia dan Thailand Selatan (Pattani), disebut pondok. Istilah dayah, yang sering disebut *Deyah* oleh masyarakat Aceh Besar, diyakini berasal dari kata Arab zawiyah, yang berarti sudut. Istilah ini diyakini merujuk pada sudut masjid nabawi di Madinah pada masa Nabi Muhammad SAW, yang menjadi tempat para sahabat belajar agama.⁸

Namun, belakangan ini, muncul kekhawatiran di kalangan masyarakat Aceh terkait beberapa kasus yang melibatkan Teungku di dayah-dayah tertentu. Kasus-kasus ini menjadi sorotan karena menyangkut tindakan-tindakan yang tidak pantas yang dilakukan oleh Teungku terhadap santri.⁹ Media telah memberitakan beberapa insiden di mana Teungku terlibat dalam perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai moral yang seharusnya mereka ajarkan, seperti pelecehan fisik maupun verbal terhadap santri. Kejadian-kejadian ini telah mencoreng citra dayah sebagai lembaga pendidikan agama yang seharusnya menjadi tempat yang aman, nyaman, dan mendidik bagi santri.¹⁰

⁷ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) cet. 3, hlm.221

⁸ Amiruddin, M. Hasbi. *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh*. Banda Aceh: Yayasan Pena, 2008

⁹ Detik.com, *Marak Pelecehan MPU Minta Pengawasan Pendirian Pesantren Diperketat*, dirilis pada 5 Agustus 2024, diakses pada 15 Agustus 2024.

¹⁰ Majid, A. (2023). *Strategi Preventif Pelecehan Seksual Di Pesantren di Indonesia: Perspektif Sosiologi Agama*. TheJournalish: Social and Government, 4(3), hlm. 263.

Dampak dari kasus-kasus tersebut sangatlah besar. Tidak hanya menimbulkan rasa ketidakpercayaan di kalangan orang tua yang mengirim anak-anak mereka untuk belajar di dayah, tetapi juga memunculkan kekhawatiran di masyarakat luas mengenai keamanan dan kesejahteraan santri. Dayah yang selama ini dianggap sebagai benteng moral dan spiritual mulai dipertanyakan keamanannya, sehingga mengakibatkan penurunan minat orang tua untuk memasukkan anak-anak mereka ke dayah.¹¹ Ini adalah fenomena yang memprihatinkan, mengingat dayah merupakan lembaga pendidikan tradisional yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda di Aceh.

Kasus-kasus yang melibatkan Teungku ini menimbulkan pertanyaan serius mengenai efektivitas sistem pengawasan internal di dayah. Teungku yang seharusnya menjadi panutan dan teladan moral justru menjadi pelaku tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem pengawasan yang memungkinkan Teungku menyalahgunakan kekuasaan dan otoritas yang mereka miliki. Sistem pengawasan internal yang ada di dayah tampaknya belum mampu untuk mencegah atau menindak tegas Teungku yang melakukan penyimpangan.¹² Akibatnya, otoritas Teungku yang seharusnya dihormati justru menjadi sumber ketakutan bagi para santri.

Lebih jauh, kasus-kasus ini juga mencerminkan bagaimana kekuasaan dan otoritas Teungku dapat disalahgunakan tanpa adanya mekanisme pengawasan yang efektif. Teungku yang memiliki kedudukan tinggi di dalam dayah sering kali tidak tersentuh oleh aturan-aturan yang berlaku, sehingga memungkinkan terjadinya tindakan-tindakan yang melanggar

¹¹ Sutriani, S., Jumadiah, J., Jamaluddin, J., & Ramziati, R. (2023). Perlindungan Hukum Bagi Anak-anak MTs Terhadap Bahaya Konten Media Sosial. *Nangroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(9).

¹² Adrianda, I., & Tisa, M. (2022). Dilema Kultur Dayah Tradisional Di Aceh Menghadapi Transformasi Era Media Digital. *Bayan lin-Naas: Jurnal Dakwah Islam*, 6(2), hlm. 89.

norma dan etika. Dalam beberapa kasus, santri yang menjadi korban merasa enggan untuk melaporkan tindakan Teungku karena takut akan mendapatkan sanksi atau tekanan dari pihak dayah.¹³ Situasi ini menunjukkan betapa pentingnya keberadaan mekanisme pengawasan eksternal yang lebih kuat untuk memastikan bahwa Teungku menjalankan peran mereka dengan penuh integritas.

Kemudian, perlu dilakukan evaluasi secara berkala terhadap dayah-dayah yang ada di Aceh. Evaluasi ini harus mencakup aspek pengajaran, manajemen, serta kesejahteraan santri. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk memperbaiki kelemahan yang ada dan meningkatkan kualitas pendidikan di dayah. juga perlu membuka jalur komunikasi yang lebih terbuka dengan para santri dan orang tua agar mereka dapat melaporkan keluhan atau permasalahan yang terjadi di dayah tanpa merasa takut atau terintimidasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam Peran *Haba Teungku* dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada santri di dayah Asaasunnajaah. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana nasihat dan petuah Teungku dapat mempengaruhi perilaku santri, baik secara positif maupun negatif. Selain itu, penelitian ini juga akan melihat bagaimana Bagaimana akhlak santri setelah *Haba Teungku*. Kemudian penulis juga melihat faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada santri di dayah Asaasunnajaah.

Dalam konteks ini, penelitian ini juga akan menelaah tantangan-tantangan yang dihadapi dayah-dayah tradisional Aceh dalam kapasitas mengelola Teungku dan santri untuk menjaga integritas pendidikan agama yang mereka sediakan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam menemukan solusi yang efektif untuk mengatasi masalah-masalah

¹³ Haryani, R., Surip, M., & Dalimunthe, S. F. (2022). *Analisis Wacana Kritis Sara Mills Berita Guru Mengaji di Aceh Utara Diduga Berkali-Kali Perkosa Santri Usia 15 Tahun*. MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial, 6(2), hlm. 382.

yang dihadapi dayah, serta membantu otoritas terkait dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Aceh.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan memfokuskan pada Peran *Haba Teungku* Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Santri Di Dayah Asaasunnajaah, kemudian penelitian ini juga akan mengeksplorasi perkembangan akhlak santri setelah mendapat *Haba Teungku*, dan juga faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada santri di Dayah Asaasunnajaah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran *Haba Teungku* dalam Menanamkan nilai-nilai akhlak pada santri di Dayah Asaasunnajaah?
2. Bagaimana akhlak santri setelah mendapatkan *Haba Teungku* dalam Menanamkan nilai-nilai akhlak di Dayah Asaasunnajaah?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada Santri di Dayah Asaasunnajaah?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis Peran *Haba Teungku* dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada santri di Dayah Asaasunnajaah.
 - a) Mengidentifikasi sejauh mana bimbingan yang diberikan oleh Teungku berperan dalam pembentukan dan perbaikan akhlak santri. Menganalisis perubahan akhlak santri setelah mendapatkan bimbingan melalui *Haba Teungku* di Dayah Asaasunnajaah.

- b. Menilai akhlak santri setelah mendapatkan *Haba Teungku* di Dayah Asaasunnajaah.
 - a) Mengamati perubahan konkret pada perilaku dan karakter santri setelah mendapatkan bimbingan dari Teungku.
- 2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoretis
 - a) Menambah kajian ilmiah mengenai pengaruh tokoh agama, seperti Teungku, dalam pembentukan akhlak di lembaga pendidikan Islam tradisional.
 - b) Menurut pandangan baru tentang pendidikan karakter di dayah, khususnya di Dayah Asaasunnajaah, yang dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis.
 - b. Manfaat Praktis
 - a) Bagi Teungku dan Pendamping Santri di Dayah: Sebagai bahan evaluasi dan refleksi mengenai metode pengajaran dan pendekatan yang digunakan dalam pembinaan akhlak santri.
 - b) Bagi Lembaga Dayah dan MPU: Memberikan masukan untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung pembinaan akhlak santri dan peningkatan kualitas pendidikan di dayah.
 - c) Bagi Masyarakat dan Akademisi: Memberikan wawasan tentang pentingnya pendidikan akhlak yang diberikan oleh tokoh agama serta memperkaya literatur tentang peran dayah dalam pembentukan karakter.